

JURNAL ILMIAH dr. ALOEI SABOE (JIAS)

Vol. 4 No. 1 (2024) | EISSN: 2985-4059

**PENERAPAN SISTEM INFORMASI RUMAH SAKIT PADA  
INSTALASI RADIOLOGI RAWAT JALAN  
DI RSUD TOTO KABILA**

**APPLICATION OF HOSPITAL INFORMATION SYSTEM IN  
OUTPATIENT RADIOLOGY INSTALLATION AT RSUD TOTO  
KABILA**

Silvana S. Datukarama<sup>1</sup>, Fauziah Wahyuningsih Ismail<sup>2</sup>, Fatmah Ma'aruf<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Eamil: [silvanadatukarama00@gmail.com](mailto:silvanadatukarama00@gmail.com), [fauziahwahyuningsiismail@gmail.com](mailto:fauziahwahyuningsiismail@gmail.com),  
[Fatmahmaruf.fm.08@gmail.com](mailto:Fatmahmaruf.fm.08@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SIMRS terkait komponen input atau pelaksanaan SIMRS pada instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila, mengetahui penerapan SIMRS terkait komponen proses atau pelaksanaan SIMRS pada instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila, mengetahui penerapan komponen output atau pelaksanaan SIMRS pada instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan keabsahan data dilakukan dengan cara *credibility*, *transferbility*, *depandability*, dan *compirmability*. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan SIMRS terkait komponen input yang anggaran APBD di instalasi radiologi sudah mencukupi akan tetapi masih kurang tenaga kerja yang menyebabkan tingginya beban kerja yang akan menimbulkan berbagai masalah, penerapan SIMRS terkait komponen proses yaitu indikator yang terdapat di instalasi radiologi sudah lengkap jenis pemeriksaan seperti jenis pemeriksaan (CT,USG) penerapan SIMRS terkait komponen output yaitu instalasi radiologi mempunyai laporan bulanan dan laporan tahunan selalu tepat waktu setiap bulan laporan bulanan di serahkan kebagian rekam medik dan dipaparkan di manajemen, dan proses monitoring dan evaluasi dalam penerapan SIMRS yaitu dengan merekap data – data pasien setiap hari dan kemudian dialporkan ke BPJS.

**Kata kunci:** Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit, Instalasi Radiologi

## ABSTRACT

This study aims to determine the application of SIMRS related to the input component or the implementation of SIMRS in outpatient radiology installations at RSUD Toto Kabila, to find out the application of SIMRS related to process components or the implementation of SIMRS in outpatient radiology installations at RSUD Toto Kabila, to know the application of output components or the implementation of SIMRS in outpatient radiology installations at RSUD Toto Kabila. The method in this study is descriptive with a qualitative approach. Data are collected through observation, interviews, and documentation. Data validity is done using credibility, transferability, dependability, and comparability. Based on the results of this study, it is stated that the application of SIMRS related to input components, namely the APBD budget in radiology installations is sufficient, but there is still a lack of manpower, causing a high workload that will cause various problems, the application of SIMRS related to process components, namely indicators contained in radiology installations, is complete, types of examinations such as types of examinations (CT,USG), the application of SIMRS related to output components, namely radiology installations, has Monthly reports and annual reports are always on time every month, monthly reports are submitted to the medical record department and presented to management, and the monitoring and evaluation process in the application of SIMRS is by recapping patient data every day and then reported to BPJS.

**Keywords:** Hospital Management Information System, Radiology Installation

## PENDAHULUAN

Instalasi Radiologi adalah suatu departemen atau unit rumah sakit yang menggunakan teknologi radiologi seperti CT scan (Computed Tomography), MRI (Magnetic Resonance Imaging), USG, dan X-ray untuk melakukan pemeriksaan diagnostik. Salah satu kategori pelayanan penunjang medik rumah sakit adalah radiologi. Pengambilan gambar medis yang membantu diagnosis, pengobatan, dan pemantauan kondisi adalah tanggung jawab lembaga radiologi (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala ruangan instalasi radiologi RSUD Toto Kabila, sebenarnya terdapat beberapa kendala yang harus diatasi sebelum penerapan SIMRS, antara lain kelangkaan dokter radiologi, konektivitas internet yang belum memadai, dan sejumlah kendala, secara manual. Penggunaan cara manual dalam pengelolaan informasi radiologi rawat jalan dapat mengakibatkan proses yang lambat, kesalahan data, dan kesulitan dalam mengakses informasi secara real-time. Ini bisa menghambat efisiensi dan akurasi dalam pelayanan kepada pasien.

Kedua, keterbatasan jaringan yang kurang baik dapat mempengaruhi ketersediaan dan aksesibilitas data radiologi. Jaringan yang tidak stabil atau lambat dapat menghambat transfer gambar radiologi, kolaborasi antara dokter radiologi, dan akses cepat ke hasil pemeriksaan pasien.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini akan memperelajari lebih lanjut tentang “penerapan sistem informasi rumah sakit pada instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila“. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggunakannya sebagai dasar untuk langkah – langkah berikutnya yang akan diambil untuk kualitas SIMRS di instalasi yang relevan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui penerapan sistem informasi rumah sakit pada instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila

## METODE PENELITIAN

Metodologi kualitatif yang didasarkan pada filosofi pasca-positivis media gunakan oleh para peneliti. Berbeda dengan eksperimen, metode ini menggunakan situasi objek alami untuk dipelajari, dengan peneliti bertindak sebagai alat utama. Prosedur pengumpulan data

triangulasi (campuran) digunakan, dan analisis data dilakukan secara induktif atau kualitatif. Temuan studi ini menunjukkan peningkatan kualitas barang [26]

1) Data primer

Data langsung yang berasal dari sumber primer disebut dengan data primer. Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara dan observasi lapangan (Adiputra et., 2021).

2) Data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak tertentu; dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data sekunder dari sumber yang sudah ada (Adiputra et., 2021).

3) Sumber data

Sumber data penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi langsung. Kepala instalasi radiologi, radiografer, dan personel IT yang bertugas selama penelitian akan diwawancarai sebagai responden atau informan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil**

Studi dilakukan dari November 2023 hingga Desember 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui fokus dan subfokus system informasi rumah sakit serta kerangka konseptual instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila saat ini. Penelitian ini memanfaatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi menyeluruh terhadap seluruh prosedur penelitian.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian. Pedoman wawancara ini berisi topik-topik yang akan dibahas dalam wawancara berikutnya.

Metode wawancara ini memungkinkan peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan salah satu informan dan informan lainnya. Hasil wawancara tetap rahasia dan hanya peneliti dan informan yang dapat mengetahui bahwa mereka telah menyimpan, mengubah, dan menganalisis informasi tersebut.

Tabel berikut menunjukkan identifikasi informan yang telah diwawancarai oleh peneliti:

Tabel 2.2 Karakteristik Informan Penelitian

No	Kode Informan	Inisial	JK	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Informan 1	NR	P	41	S1 Radiologi	Kepala Instalasi Radiologi
2.	Informan 2	AG	P	23	D3 Radiologi	Radiografer
3.	Informan 3	LT	P	24	D3 Radiologi	Radiografer
4.	Informan 4	RI	L	24	S1 Komputer	IT Support

Tabel karakteristik informan menunjukkan bahwa ada empat informan dalam penelitian ini: satu direktur instalasi radiologi sebagai informan utama, dua radiographer sebagai informan utama, dan satu asisten IT sebagai informan tambahan. Disini peneliti memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan di RSUD Toto Kabila dengan informan.

## 1) **Input (masukan)**

Hasilnya menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai informan melalui wawancara yang terdiri dari 9 pertanyaan yang mengacu pada elemen input (masukan) yang tercantum dalam setiap paragraf. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan, serta jawaban mereka:

### a) Kebijakan

#### **Informan 1 (NR)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penting tentang: Apa ada kebijakan khusus dari pemerintah untuk penerapan SIM-RS instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila?

*“Ada, penggunaan BMHP RS sudah berkurang dan tidak ada lagi penggunaan BON permintaan foto”.* (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa kebijakan penggunaan bahan medis habis pakai RS itu sudah berkurang dan sudah tidak ada lagi penggunaan bon permintaan foto di instalasi radiologi.

### b) Dana dan tenaga Pelaksana

#### **Informan 1 (NR)**

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan penting tentang: Dari mana saja anggaran pelaksanaan SIMRS? Dan dilokasikan kemana saja anggaran tersebut?

*“Anggaran dari APBD dan dialokasikan kesemua ruangan yang ada di RS Toto Kabila”.* (21 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa anggaran pelaksanaan SIM-RS itu dari APBD dan dialokasikan kesemua ruang yang ada di RSUD Toto Kabila

### c) Sarana

#### **Informan 4 (RI)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan tambahan tentang : Apakah ada perencanaan untuk penambahan perangkat yang akan digunakan dalam penerapan SIMRS instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila?

*“Ada untuk penambahan komputer”.* (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa penambahan perangkat yang digunakan dalam SIMRS masih ada penambahannya berupa komputer.

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan tambahan tentang :

Bagaimana dengan keadaan jaringan dalam penerapan SIM-RS instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila?

*“Cukup baik instalasi jaringan internet”.* (23 november 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa jaringan SIM-RS di instalasi radiologi cukup baik.

## 2) **Process (Proses)**

Hasilnya menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan 7 pertanyaan yang mengacu pada elemen proses yang tercantum dalam setiap paragraf. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan dan jawaban mereka.

### a) Indikator

#### **Informan 1 (NR)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci tentang: Apa saja indikator yang terdapat dalam penerapan SIMRS instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila?

Submit: Feb. 01<sup>th</sup>, 2024

Accepted: Feb. 15<sup>th</sup>, 2024

Published: Feb. 20<sup>st</sup>, 2024

*“Jenis pemeriksaan (CT, USG, foto) dan diagnose pasien”*. (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa indikator yang terdapat dalam penerapan SIMRS yakni seperti jenis pemeriksaan (CT, USG, foto) dan diagnose pasien.

b) Sumber Data

**Informan 2 (AG)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama tentang: Apa saja data yang diperlukan untuk dilaporkan melalui aplikasi klik medic SIMRS?

*“Data diri pasien berupa: alamat DLL”* (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa data yang diperlukan untuk dilaporkan melalui aplikasi klik medic seperti alamat dan lain-lain.

**Informan 3 (LT)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama tentang: Apa saja data yang diperlukan untuk dilaporkan melalui aplikasi klik medic SIMRS?

*“Data diri pasien seperti nama, tanggal lahir, diagnose pasien dll”*. (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa data yang diperlukan untuk dilaporkan melalui aplikasi klik medic berupa data diri pasien seperti nama, tanggal lahir, diagnose pasien dan lain-lain.

c) Manajemen Data

**Informan 2 (AG)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan utama tentang : Apa saja data yang diperlukan rumah sakit dalam penerapan SIMRS instalasi radiologi?

*“Diagnosa, alamat, jenis pemeriksaan”*. (23 November 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa data yang diperlukan rumah sakit dalam penerapan SIMRS khususnya di instalasi radiologi seperti diagnosa, alamat dan jenis pemeriksaan.

**3) Output (Keluaran)**

Hasilnya menunjukkan bahwa peneliti mewawancarai informan melalui pertanyaan yang terdiri dari empat pertanyaan setiap paragraf, yang mengacu pada elemen keluaran. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan langsung kepada informan, serta jawaban informan:

a) Produk Informasi

**Informan 1 (NR)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci tentang: Apakah data pasien yang dikumpulkan setiap hari dalam SIMRS selalu konsisten?

*“Tidak, karena pasien yang datang tiap harinya beda-beda, tergantung jenis pemeriksaannya”*. (08 Desember 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa data pasien yang di kumpulkan setiap hari tidak konsisten karena pasien yang datang setiap hari berbeda-beda dan tergantung jenis pemeriksaannya.

b) Diseminasi dan Penggunaan Informasi

**Informan 1 (NR)**

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan kunci tentang : Apakah selalu tepat waktu dalam membuat laporan bulanan dan laporan tahunan? Dan kemudian diserahkan kemana?

*“Ya, laporan bulanan: setiap awal bulannya dilaporkan ke rekam medik. Laporan tahunan: setiap awal tahun sudah dilaporkan ke rekam medik dan di paparkan di manajemen”*. (02 Desember 2023).

Dari pernyataan diatas, informan menyatakan bahwa instalasi radiologi selalu tepat waktu dalam membuat laporan bulanan dan laporan tahunan, laporan bulanan setiap awal bulan langsung diserahkan ke rekam medik dan laporan tahunan setiap awal tahun sudah diserahkan ke rekam medik dan langsung dipaparkan di manajemen.

## **2. Pembahasan**

Menurut hasil wawancara yang dilakukan di RSUD Toto Kabila, ada empat informan yang terlibat dalam penelitian ini: satu kepala instalasi radiologi, dua staf radiografer, dan satu staf dukungan IT.

Untuk mengetahui penerapan system informasi radiologi dalam penelitian ini, empat informan diwawancarai secara menyeluruh. Setiap informan diberi pertanyaan yang berkaitan dengan konsep yang mengacu pada tiga komponen: input (masukan), proses (proses), dan output (keluaran). Dari hasil wawancara tersebut, kami menemukan beberapa informasi tentang.

### **1) Input (masukan)**

Kebijakan SIMRS Radiologi di RSUD Toto Kabila sudah ada, dan gambaran input penelitian ini membahas berbagai aspek pelaksanaan SIMRS Instalasi Radiologi, termasuk sumber daya manusia, dana, sarana, dan kebijakan. Peraturan Kementerian Kesehatan yang berlaku saat ini mengatur pelaporan melalui SIMRS. Sesuai aturan, seluruh rumah sakit wajib menggunakan SIMRS untuk mencatat dan melaporkan seluruh operasional rumah sakit. Selain itu disebutkan bahwa system informasi kesehatan terdiri dari manusia, teknologi, peralatan, prosedur, data, informasi, dan indikator yang semuanya terkait dan dikelola secara terpadu untuk mendorong pembangunan kesehatan (Permenkes No. 82 Tahun 2013).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa saat ini terdapat kebijakan pemerintah untuk memasang system informasi rumah sakit di instalasi radiologi rawat jalan RSUD Toto Kabila. APBD memberikan pendanaan kepada RSUD Toto Kabila yang kemudian dialokasikan ke bagian instalasi radiologi untuk penerapan system informasi rumah sakit (SIMRS). Anggaran yang diberikan dari APBD sudah mencukupi untuk pelaksanaan SIMRS di instalasi radiologi, tetapi masih kekurangan sumber daya manusia untuk penerapan SIMRS, dan bagian administrasi perlu menambah petugas.

Waktu tunggu untuk mendapatkan layanan adalah salah satu dari banyak masalah yang disebabkan oleh terlalu banyak bekerjanya pekerja di instalasi radiologi karena kekurangan tenaga kerja (Sowapa Zavihatika Wirda Syari, Tika Noor Prasti, 2020). Dalam hal sarana, system informasi manajemen instalasi radiologi membutuhkan komputer dan perangkatnya, kertas, alat tulis, jaringan internet, dan pemeliharaan. Sarana yang diperlukan untuk menerapkan system informasi di instalasi radiologi telah tersedia. Akan tetapi, masih ada kekurangan, yaitu tidak cukup persiapan untuk menambah perangkat seperti komputer dan jaringan. Agar SIMRS dapat digunakan di instalasi radiologi, rumah sakit harus membeli jaringan yang sesuai. Penegasan ini sejalan dengan penelitian Muh ardiansyah yang menemukan bahwa keberadaan fasilitas pendukung sangat diperlukan untuk keberhasilan implementasi SIMRS.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Finny Rizki Putri (2017) dimana Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana di instalasi radiologi sudah cukup memadai. Dengan demikian, pelaksana system informasi manajemen instalasi radiologi dapat meningkatkan kinerjanya. Akan tetapi, ada kekurangan, yaitu jaringan yang sering terjadi eror. Karena itu, rumah sakit harus membeli jaringan yang memadai untuk mencegah SIMRS di instalasi radiologi.

### **2) Process (proses)**

Temuan studi ini menunjukkan bahwa indicator khusus mungkin digunakan di instalasi radiologi untuk membangun SIMRS (SIMRS). Dalam pelaksanaannya, dianggap

Submit: Feb. 01<sup>th</sup>, 2024

Accepted: Feb. 15<sup>th</sup>, 2024

Published: Feb. 20<sup>st</sup>, 2024

bahwa instalasi radiologi berhasil melaksanakan SIMRS selama ketersediaan SDM yang memadai dan aplikasi yang dapat membantu. Menurut WHO, indikator harus relevan dan dapat diterima untuk tujuan jangka panjang suatu negara (WHO, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan, indikator yang terdapat dalam penerapan SIMRS instalasi radiologi rawat jalan di RSUD Toto Kabila itu sudah mencapai target. Instalasi radiologi menggunakan aplikasi Klik Medic untuk mengumpulkan data pasien sebagai bagian dari implementasi SIMRS. Data ini berasal dari kartu BPJS atau jaminan pasien yang sudah di daftarkan. Aplikasi klik medic di instalasi radiologi sudah terintegrasi dari pendaftaran, poliklinik dan alat radiologi yang digunakan di instalasi radiologi. Akan tetapi dalam pengumpulan data SIMRS di instalasi radiologi masih memiliki kendala pada jaringan yang sering kali eror, untuk mengatasi kendala tersebut instalasi radiologi akan langsung memberitahukan ke tim IT.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Finny Rizki Putri (2017) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator penerapan SIMRS di instalasi radiologi telah mencapai target kunjungan rumah sakit dan SDM sudah memenuhi dan aplikasi yang lengkap begitu juga dengan penelitian yang dilakukan peneliti di instalasi radiologi RSUD Toto Kabila indikator yang terdapat dalam penerapan SIMRS berupa jenis pemeriksaan (CT, USG, foto) dan diagnose pasien.

### 3) Output (keluaran)

Hasil penelitian yang dilakukan, dalam pembuatan laporan bulanan dan laporan tahunan selalu tepat waktu, setiap awal bulan laporan bulanan di serahkan kebagian rekam medik, laporan tahunan setiap awal tahun di serahkan kebagian rekam medik dan di paparkan di manajemen. Data pasien yang ada di aplikasi Klik Medic di instalasi radiologi juga sudah tersinkronisasi ke kemenkes.

Hasil penelitian yang dilakukan, proses monitoring dan evaluasi dalam penerapan SIMRS yaitu dengan merekap data-data pasien setiap hari dan kemudian dilaporkan ke BPJS. WHO menyatakan bahwa ketidak konsistenan informasi menunjukkan bahwa informasi itu tidak berkualitas (WHO, 2008).

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Finny Rizki Putri (2017) di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diukur oleh SIMRS radiologi masih mengalami ketidak konsistenan. Pada dasarnya, ketidak konsistenan data tidak menjadi masalah dalam penggunaan SIMRS di instalasi radiologi. Karena data yang digunakan harus berubah setiap hari. Data pasien unik digunakan setiap hari.

Hasil penelitian yang dilakukan, instalasi radiologi mempunyai laporan bulanan dan laporan tahunan dimana isi laporan tersebut berisi jumlah pasien, jumlah jenis pemeriksaan dan jaminan yang dipakai pasien. Dalam pembuatan laporan bulanan dan laporan tahunan selalu tepat waktu untuk diserahkan kebagian rekam medik. Selain itu juga selalu mengawasi dan menilai bagaimana SIMRS yang diterapkan di instalasi radiologi. Pemasangan SIMRS (SIMRS) sangat penting untuk mencapai pelayanan berkualitas tinggi. Namun untuk mengetahui seberapa baik kinerja SIMRS di unit kerja rumah sakit, harus dilakukan pemantauan dan penilaian (Yuliana Erma Kristanti, Ratu Qurroh Ain, 2021).

## KESIMPULAN

Gambaran dari penelitian yang dilakukan di RSUD Toto Kabila memungkinkan kita mengambil kesimpulan sebagai berikut yang akan dijelaskan:

1. Pada komponen *input* sumber daya manusia dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang masih kurang seperti kurangnya tenaga admin di bagian instalasi radiologi.

2. Pada komponen *proses* melingkupi indikator, manajemen data dan sumber data dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa hal yang masih kurang seperti yang terdapat dalam pengumpulan data yakni jaringan yang kurang memadai dan system sering kali eror.
3. Pada komponen *output* data pasien yang dikumpulkan setiap hari di instalasi radiologi tidak konsisten dan instalasi radiologi memiliki laporan bulanan dan tahunan yang selalu tepat waktu dilaporkan ke rekam medik.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih pula penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Azis Rahman, MM. Selaku ketua Yayasan Bina Mandiri Gorontalo yang telah menyediakan berbagai fasilitas dalam menempuh pendidikan.
2. Ibu Dr. Hj. Titin Dunggio, SE. M.Si. M.Kes, selaku Rektor Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.
3. Bapak William Indra S. Mooduto, M.Sa., Ak.CA selaku Wakil Rektor I yang senantiasa memberikan kebijakan dalam hal bidang akademik dan kemahasiswaan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.
4. Ibu Karlina Napu, S.Ap., M.Si selaku Wakil Rektor II dan yang senantiasa memberikan kebijakan dalam hal administrasi umum dan keuangan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.
5. Bapak Adnan Malaha, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan yang selalu memberikan kebijakan-kebijakan serta informasi khususnya yang terkait dengan kegiatan mahasiswa selama menempuh pendidikan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.
6. Ibu Yolanda Ngabito, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit yang selalu memberikan petunjuk dan nasehat-nasehat serta informasi selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Bina Mandiri Gorontalo.
7. Ibu Fauzia Wahyuningsih Ismail, SKM., M.Kes selaku Pembimbing I dan ibu Fatma Ma'ruf S.Kom., M.Si selaku Pembimbing II, yang kearifannya mentransfer ilmu dan pengalaman kepada peneliti walaupun ditengah-tengah aktivitas Bapak/Ibu yang sangat padat.
8. Kepada para dosen pengajar dan para staf lembaga di Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah sabar memberikan berbagai pengetahuan dalam disiplin ilmu administrasi.
9. Seluruh keluarga besar RSUD Toto Kabila yang telah memberikan waktu dan informasi untuk membantu penyelesaian skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adiputra, I.M.S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., Munthe, S.A., Hulu V. T., Budiastutik, I., ...& Suryana, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis.
- [2]. Kemenkes RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit*. <https://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdf/files/peraturan/34%20PMK%20No.%2082%20t%20Sistem%20Informasi%20Manajemen%20RS.pdf>



- [3]. Kementrian Kesehatan RI (2020). Standar Profesi Radiografer : Jakarti. <https://ktki.kemkes.go.id/info/sites/default/files/KMK%20No.%20HK.01.07-MENKES-3162020%20ttg%20Standar%20Profesi%20Radiografer.pdf>
- [4]. Kristanti, Y.E., & Ain, R. Q. (2021). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit: Literature Review. *Muhammadiyah Public HealthJournal*, 1(2), 179-193.
- [5]. Putri, Finny Rizki. Gambaran implementasi sistem informasi manajemen rumah sakit pada instalasi Radiologi di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. M. Yunus Bengkulu Tahun 2017. BS thesis. Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [6]. World Health Organization (WHO). (2008). *Framework and Stanards for Country Health Information System*, 2<sup>nd</sup> Edition. Swiss: WHO Publication.
- [7]. Zavihatika, S., Syari, W., & Prastia, T. N. (2020). Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Radiologi Dilihat Dari Beban Kerja Di Instalasi Radiologi Rumah Sakit Islam Bogor Tahun 2020. *PROMOTOR*, 3(5), 522-529.